

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN

Anggraini Triaski Ramadhani^{*1}; Erna Sulistyowati²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya^{1,2}

Email: anggrainitriaski4@gmail.com¹; ernas.ak@upnjatim.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh *intellectual capital* dan implementasi *good corporate governance* terhadap peningkatan performa finansial perusahaan di sektor teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun penelitian pada periode 2019-2021. Metode analisis *Partial Least Squares* (PLS) yang berfokus pada aspek kuantitatif digunakan pada penelitian ini. Dilaksanakan penggunaan teknik yang dikenal sebagai *purposive sampling*. Dari hasil penelitian ini, terungkap bahwa *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan implementasi *good corporate governance* juga tidak menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : *Intellectual Capital*; Kinerja Keuangan; *Good Corporate Governance*

ABSTRACT

Over a three-year research period, 2019-2021, the purpose of this study is to assess the impact of intellectual capital and the implementation of good corporate governance in technology sector businesses listed on the Indonesia Stock Exchange. The Partial Least Square (PLS) analysis methodology was employed in this work as a quantitative tool. Purposive sampling is used in this case. According to the study's findings, intellectual capital has no influence on financial performance, and effective corporate governance has no effect on financial success.

Keywords : Intellectual Capital; Financial Performance; Good Corporate Governance

PENDAHULUAN

Sebagai pelaku ekonomi yang terlibat dalam perkembangan ekonomi global, perusahaan harus mempersiapkan diri atas perubahan pengelolaan bisnis dengan teknologi dan mempunyai keunggulan bersaing. Keunggulan kompetitif perusahaan akan memungkinkan bisnis guna terus maju dan melakukan persaingan dengan pesaing, serta meningkatkan kinerja keuangan yang akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan (Viriany, 2022).

Kinerja keuangan perusahaan bisa dipergunakan dalam memprediksi kesuksesan suatu bisnis dalam menjalankan operasinya (Rohayu & Wahidahwati, 2018). Eksploitasi sumber daya perusahaan dapat menghasilkan peningkatan kesuksesan finansial. Sumber daya pada konteks ini meliputi pemanfaatan aset berwujud dan tidak, seperti adaptasi

teknologi untuk tujuan komersil, serta modal intelektual sebagai aset tidak berwujud (Hermawan et al., 2021).

Penelitian Fitriyah et al. (2021) dan Raharjo et al. (2022) mengindikasikan bahwasanya *intellectual capital* memiliki dampak pada kinerja keuangan, sedangkan penelitian Fariyah & Setiawan (2020) dan Hermawan et al. (2021) mengindikasikan modal intelektual berdampak negatif pada kinerja keuangan. Modal intelektual memberikan dampak kepada kinerja keuangan perusahaan jika ditangani dengan tepat dan efisien sehingga sumber daya berbasis pengetahuan dapat terwujud (Fitriyah et al., 2021).

Menurut Sawarjuwono & Kadir (2003), dalam banyak hal, perusahaan di Indonesia masih membangun bisnis mereka di atas fondasi tradisional, sehingga menghasilkan barang yang tidak memiliki substansi teknis. SDM yang dimiliki perusahaan juga dianggap belum mampu untuk menggunakan teknologi sebagai kegiatan bisnisnya dan akuntansi dianggap belum mampu untuk melakukan pengakuan dan pengukuran modal intelektual karena hanya fokus pada aset yang bersifat nyata saja (Nasrullah & Pohan, 2020).

Xu et al. (2019) mengatakan bahwa komponen *intellectual capital* dianggap sebagai sumber penggerak inovasi. Tuntutan perusahaan teknologi untuk terus berinovasi terhadap perkembangan dan pembaharuan produk dan atau layanan yang dimilikinya menyebabkan perusahaan teknologi memiliki kemampuan inovasi teknologi yang tinggi sehingga cenderung meningkatkan kinerjanya lebih cepat daripada perusahaan tanpa aktivitas inovatif. Hal ini mengindikasikan bahwasanya saat inovasi meningkat berakibat kinerja keuangan perusahaan pun ada pada peningkatan.

Namun, berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa kinerja finansial perusahaan sektor teknologi yang termasuk pada BEI selama tahun 2017-2021 yang diukur menggunakan rata-rata nilai *return of assets* (ROA) didapati bahwa kinerja keuangan perusahaan teknologi tidak cukup bagus dan perusahaan belum memiliki kemampuan memanfaatkan asetnya secara maksimal. Ketidakmampuan perusahaan ini disebabkan pada kurangnya implementasi *good corporate governance* yang baik. Pengelolaan perusahaan harus diterapkan dengan baik agar tidak ada lagi benturan oleh berbagai pihak yang berkepentingan karena berbagai pihak berkepentingan harus dapat saling

bekerja sama untuk mengurangi hambatan dalam menjalankan operasional perusahaan (Xu et al., 2019).

Implementasi *good corporate governance* yang kuat dan efisien adalah salah satu landasan bagi suatu bisnis untuk mendorong efisiensi serta efektivitas pertumbuhan bisnis sekaligus meningkatkan kepercayaan dan menjaga investor, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja finansial perusahaan (Muasiri & Sulistyowati, 2021). Menurut Oktafiani et al. (2020), *good corporate governance* yang baik berdampak pada kinerja keuangan. Sebaliknya, Rohayu & Wahidahwati (2018) menemukan bahwa tata kelola perusahaan yang efektif tidak berdampak pada kinerja keuangan. Menerapkan tata kelola perusahaan yang efektif bisa meningkatkan *financial performance*, membatasi risiko yang bisa dijalankan dewan melalui tindakan di mana memberikan keuntungan diri secara individu serta memberi peningkatan kepercayaan investor guna membelanjakan modal yang berpengaruh pada kinerja keuangan (Oktafiani et al., 2020).

Secara keseluruhan motivasi penelitian ini adalah untuk menggali pemahaman lebih lanjut mengenai pengaruh faktor-faktor intelektual serta praktik *good corporate governance* pada kinerja keuangan. Artinya, penelitian ini bisa memberikan pengaruh penting dalam bidang manajemen keuangan serta memberikan landasan bagi perusahaan dalam mengembangkan strategi dan kebijakan yang lebih baik agar kinerja keuangan perusahaan dapat naik.

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji dampak *intellectual capital* serta *good corporate governance* pada kinerja keuangan, sedikit penelitian secara khusus mengeksplorasi *intellectual capital* pada perusahaan sektor teknologi yang secara khusus disarankan untuk memaksimalkan pemanfaatan *intellectual capital* yang dimiliki untuk menghasilkan inovasi-inovasi teknologi terbaru agar dapat meningkatkan kinerja keuangan. Studi-studi yang ada cenderung fokus pada pemanfaatan teknologi untuk kegiatan bisnisnya, namun tidak mempertimbangkan akar dari inovasi teknologi yang dilakukan oleh perusahaan sektor teknologi. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki tujuan guna mengisi gap tersebut dengan melakukan analisis terhadap faktor yang memengaruhi kesuksesan kinerja keuangan seperti *good corporate governance* dan *intellectual capital* pada perusahaan sektor teknologi yang menjadi sumber penggerak inovasi dalam bidang teknologi yang diyakini jika memanfaatkan *intellectual capital*

secara maksimal dan melakukan implementasi *good corporate governance* dengan baik dan efisien dapat mencapai peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Resource Based Theory (RBT)

Menurut Barney (1986), teori berbasis sumber daya adalah sebuah konsep yang membahas bagaimana sebuah perusahaan mendapatkan keunggulan kompetitifnya melalui mengandalkan sumber dayanya, di mana memungkinkan organisasi untuk melakukan kegiatannya secara berkelanjutan dan berkinerja jangka panjang yang baik. Artinya, jika organisasi dapat menggunakan harta yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya, perusahaan akan mendapatkan keunggulan kompetitif dan mencapai peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Agency Theory

Kenyataannya, proses peningkatan nilai perusahaan tidak jarang menghasilkan masalah urgensi diantara agen (manajer) dengan *principal* (pemegang saham). Agen menempatkan kepentingannya sendiri di atas tujuan inti perusahaan dan seringkali mengabaikan kepentingan *principal*. Kesenjangan kepentingan antara manajer dengan pemilik saham ini dikenal sebagai konflik keagenan (Hariati & P, 2020). Penerapan *good corporate governance* yang efektif ialah cara guna mengurangi kemungkinan terjadinya benturan kepentingan tersebut.

Manajer akan berperilaku sesuai dengan tujuan prinsip perusahaan jika kepemilikan saham diantara manajer meningkat karena manajer akan gemotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Kemampuan dewan komisaris dalam melakukan pengawasan juga ialah fungsi menguntungkan dari tugas dan independensi dewan komisaris independen. Kualitas laporan yang diberikan juga menjadi tanggungjawab dewan komisaris. Melalui *good corporate governance* dan penerapannya dengan tepat dapat mengurangi dampak dari konflik kepentingan dan dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Intellectual Capital

Intellectual capital ialah aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan seperti pengetahuan, keterampilan, informasi, dan lain lain yang apabila dapat memanfaatkan aset ini maka akan memberi keunggulan kompetitif untuk entitas. *Intellectual capital* berdasarkan atas *relational capital*, *human capital*, dan *structural capital*. *Human capital* mencakup kapasitas, keterampilan, kompetensi, serta pengetahuan pekerja

perusahaan. Hal ini mencakup kompetensi yang dimiliki oleh individu, seperti kemampuan analitis, kretaitas, dan kemampuan untuk bekerja dalam tim. *Structural capital* meliputi sistem, prosedur, dan jaringan yang digunakan perusahaan untuk mengelola aset intelektualnya. *Rational capital* meliputi hubungan yang dibangun perusahaan dengan pihak eksternal, seperti pelanggan, mitra, serta kompetitor.

VAIC™ Pulic mengukur *intellectual capital* sebagai nilai tambah atau *value added* yang muncul dari *relational capital*, *structural capital*, dan *human capital*. VAIC™ memberi data atas keefektifan penghasil nilai dari harta berwujud dan tidak berwujud perusahaan. Secara singkat, VAIC™ merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja *intellectual capital* perusahaan karena dibangun dari akun yang berasal dari catatan keuangan perusahaan termasuk laporan laba rugi dan posisi keuangan karena cukup sederhana dan lugas (Ulum, 2017).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan strategi pengukuran yang dipergunakan pembaca laporan keuangan untuk melakukan penilaian atau mengidentifikasi tingkat kualitas suatu perusahaan. Artinya, melalui laporan laporan keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat, dapat diketahui posisi keuangan perusahaan, dan dapat diketahui hasil yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu. Laporan keuangan inilah merupakan alat bagi investor untuk digunakan dalam menganalisis suatu perusahaan.

Good Corporate Governance

Good corporate governance ialah suatu pola, ketentuan atau sistem yang eksis pada perusahaan di mana mengelola hubungan antar berbagai pihak kepentingan baik pihak dalam maupun luar perusahaan dengan tujuan untuk melakukan efisiensi kegiatan perusahaan dengan menerapkan kontrol, pengawasan, dan pengendalian atas pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik menunjukkan pentingnya interaksi pemegang saham dalam mengatur kesuksesan perusahaan (Fangestu et al., 2020). Dewan direksi, manajemen, dan pemegang saham adalah peserta primer pada proses pengelolaan perusahaan. Sementara pelanggan, pemasok, bank, karyawan dan kreditur yang lain, lingkungan, regulator serta masyarakat banyak adalah beberapa pemangku kepentingan lainnya (Pratama et al., 2020). Impelementasi pengelolaan perusahaan yang baik memiliki tujuan dalam penjaminan bahwa tujuan perusahaan terpenuhi, aset terpelihara dengan baik, organisasi

telah menetapkan praktik bisnis yang solid, dan kegiatan operasional perusahaan transparan.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Secara umum *resource-based theory* menjabarkan mengenai pemanfaatan aset perusahaan. Nilai bisnis akan meningkat jika sumber dayanya digunakan secara maksimal. yang memberikan keunggulan kompetitif sehingga perusahaan dapat bersaing dengan para kompetitornya dan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja perusahaan tersebut. *Intellectual capital* sebagai sumber daya fisik berbentuk aset tidak berwujud, secara umum dipertimbangkan sebagai aktiva strategis yang penting untuk pemanfaatan sumber daya untuk mencapai keunggulan kompetitif perusahaan (Ulum, 2017).

Penelitian Saputra et al. (2018), Nugroho & Gudono (2018), Fitriyah et al. (2021) dan Raharjo et al. (2022) mengemukakan modal intelektual memengaruhi kinerja keuangan. Jika *intellectual capital* ditangani secara tepat dan efisien, sumber daya berbasis pengetahuan dapat direalisasikan yang akan berpengaruh pada kinerja keuangan. Selain itu, korporasi dapat dengan efisien mengatur dan menggunakan sumber daya strategisnya untuk memperoleh keunggulan kompetitifnya dalam organisasi, yang pada akhirnya kinerja perusahaan akan meningkat. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian milik Fariyah & Setiawan (2020) dan Hermawan et al. (2021) yang bergagasan bahwasanya *intellectual capital* berpengaruh negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut disebabkan ketidakmampuan perusahaan untuk mengatur dan mengeksploitasi kekayaan intelektualnya secara memadai dalam rangka memperoleh nilai tambah untuk perusahaan.

H₁: *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Permasalahan keagenan timbul di saat adanya perbedaan urgensi diantara manajer (agen) dengan pemegang saham (*principal*). Dalam banyak kasus, sering kali agen menempatkan kepentingannya sendiri di atas tujuan inti perusahaan dan seringkali mengabaikan kepentingan *principal*. Untuk meminimalisir masalah keagenan, perusahaan perlu melakukan penerapan *good corporate governance* atau pengelolaan perusahaan yang memadai dan tepat. Penerapan pengelolaan yang baik mengedepankan budaya entitas maka akan menjunjung profesionalisme beretika dan

bermoral tinggi, sehingga kekuatan sumber daya manusia perusahaan tidak lagi melakukan praktik kecurangan di dalam perusahaan, melainkan meningkatkan kualitas perusahaan menjadi lebih kuat dan sehat, sehingga kinerja keuangan dapat lebih baik (Oktafiani et al., 2020).

Menurut temuan Felia et al. (2020), Naek & Tjun Tjun (2020), dan Rosiana & Mahardhika (2021), *good corporate governance* yang baik memberi pengaruh maupun dampak yang menguntungkan bagi kinerja keuangan. Standar manajerial perusahaan yang tepat bisa mencapai peningkatan kinerja keuangan perusahaannya, membatasi risiko yang kemungkinannya diambil oleh pembuat keputusan untuk memperoleh untung secara individu, serta mencapai peningkatan kepercayaan investor guna membelanjakan modal yang semuanya dapat meningkatkan kinerja keuangan.

H₂: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

METODE PENELITIAN

Analisis *outer model*, kelayakan model, dan *inner model* atau uji hipotesis diuji secara kuantitatif melalui metodologi analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan program *SmartPLS* 3.0. Dengan jumlah populasi sebanyak 33 perusahaan, penelitian dilakukan pada perusahaan sektor teknologi yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui penggunaan teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Terdapat 9 sampel yang digunakan terdiri dari industri teknologi, yang mencakup subsektor seperti perangkat lunak dan layanan TI, serta perangkat keras dan peralatan teknologi. Periode pengamatan berlangsung dalam waktu tiga tahun, yakni dari tahun 2019 hingga tahun 2021, sehingga data yang dimanfaatkan pada penelitian ini terdiri dari 27 sampel penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Intellectual Capital

Intellectual capital ialah sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam rupa aset tidak berwujud yang jika perusahaan dapat mengoptimalkan pemanfaatannya sehingga dapat mendapatkan keunggulan kompetitif untuk meningkatkan kinerja keuangan. *Intellectual capital* diproyeksikan dengan STVA (*Structural Capital Value Added*), VAHU (*Value Added Human Capital*), dan VACA (*Value Added Capital Employed*)

$$VA = Out - In$$

Sumber: Lamusu (2017)

Keterangan:

VA : *Value Added*

Out (*Output*) : Total penjualan dan pendapatan lainnya

In (*Input*) : Total beban (beban bunga dan beban operasional) dan biaya lain-lain (selain beban karyawan)

Value Added Capital Employed (VACA)

VACA ialah indikator VA yang dihasilkan oleh unit *human capital*.

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Sumber: Lamusu (2017)

Keterangan:

VACA : *Value Added Capital Employed*: rasio dari VA terhadap CE

VA : Value Added

CE : Capital Employment: dana yang ada (laba bersih, ekuitas)

Value Added Human Capital (VAHU)

VAHU menunjukkan seberapa jumlah VA bisa dapat dibuat melalui menggunakan dana tenaga kerja.

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Sumber: Lamusu (2017)

Keterangan:

VAHU : *Value Added Capital Employed*: rasio dari VA dengan HC

VA : *Value Added*

HC : *Human Capital*: beban karyawan (terdiri dari gaji dan tunjangan)

Structural Capital Value Added (STVA)

Rasio ini menghitung jumlah SC yang diperlukan guna membuat satu rupiah VA dan menunjukkan efisiensi SC untuk menghasilkan nilai.

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Sumber: Lamusu (2017)

Keterangan:

STVA : *Structural Capital Value Added*: rasio dari SC terhadap VA
SC : *Structural Capital*: selisih antara VA dan HC
VA : *Value Added*

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah sarana untuk menilai ataupun mengukur kualitas suatu perusahaan. Makin tingginya nilai kesuksesan finansial, makin baik kualitas suatu perusahaan, begitu pula sebaliknya. Keberhasilan finansial diukur melalui analisis laporan keuangan, yang pada hal ini meliputi *Return On Equity* (ROE), *Tobin's Q*, dan *Return On Assets* (ROA).

Return On Assets (ROA)

ROA dilaksanakan guna melakukan penilaian keahlian perusahaan menciptakan laba bersih sejumlah aset tertentu.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Sumber: Fariyah & Setiawan (2020)

Return On Equity (ROE)

Rasio ini ialah profitabilitas dari perspektif pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) mengacu pada keuntungan yang dihasilkan melalui investasi pemilik perusahaan dalam bisnis dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

Sumber: Fariyah & Setiawan (2020)

Tobin's Q

Tobin's Q ialah rasio pendekatan pasar di mana membandingkan nilai pasar dari jumlah saham dan hutang beredar dengan nilai buku aset perusahaan untuk menentukan tingkat kinerja keuangan.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Sumber: Rohayu & Wahidahwati (2018)

Keterangan:

MVE : Tingkat penutupan harga saham pada akhir periode buku
x edaran saham yang ada

DEBT : Total utang + persediaan – aktiva lancar
TA : Nilai buku total aktiva

Good Corporate Governance

Good corporate governance ialah sebuah sistem ataupun struktur yang mengelola manajemen perusahaan agar bisa menjalankan kewajibannya secara etis dan profesionalisme.

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen ialah dewan komisaris yang di mana tidak mempunyai ataupun berhubungan sedikitpun dengan dewan direksi (Fadillah, 2017).

$$DKI = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah keseluruhan dewan komisaris}}$$

Keterangan:

DKI : Dewan Komisaris Independen

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial ialah porsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang ada di perusahaan (Fadillah, 2017).

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham direksi, komisaris, dan manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Keterangan:

KM : Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Institusional

Secara umum, kepemilikan institusional berfungsi sebagai pihak pengawas perusahaan (Fadillah, 2017).

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Keterangan:

KI : Kepemilikan Institusional

Kualitas Audit

Variabel tiruan yang digunakan untuk menilai kualitas audit memberi angka 1 bagi perusahaan yang tergabung dalam kelompok akuntansi "empat besar" dan angka 0 bagi kelompok akuntansi lainnya (Kuslihaniati & Hermanto, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Outer Model

Convergent Validity (Validitas Konvergen)

Pada tabel 1 diketahui bahwa tidak semua indikator bernilai *loading factor* > 0.70 dan nilai AVE pada tabel 2 > 0.50. Indikator VACA, VAHU, Tobin's Q, dewan komisaris independen (DKI), kepemilikan manajerial (KM), dan kualitas audit (KA) bernilai *loading factor* dibawah 0.70. Sedangkan variabel *good corporate governnace* dan *intellectual capital* dan bernilai AVE dibawah 0.50. Atas hasil tersebut menyatakan bahwa indikator tersebut tidak valid sehingga indikator tersebut harus dihapuskan.

Setelah indikator variabel yang tidak valid dihapuskan dan dilakukan perhitungan kembali pada tabel 3 dan tabel 4 maka didapati bahwasanya nilai *loading factor* atas tiap indikator variabel penelitian adalah > 0.70 dan nilai *average variance extracted* (AVE) adalah > 0.50 maka indikator dalam penelitian dapat disimpulkan adalah valid untuk dianalisis lebih lanjut.

Discriminant Validity (Validitas Diskriminan)

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwasanya indikator variabel penelitian bernilai *cross loading* > 0.70 dan > nilai *cross loading* variabel yang lain. Maka bisa dijelaskan bahwasanya indikator yang dipergunakan untuk pengukuran varibel pada penelitian adalah valid.

Reabilitas

Pada hasil analisis realibilitas pada tabel 6, nilai dari keseluruhan variabel bernilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Realibility* adalah >0.70. Sheingga bisa dinyatakan bahwasanya alat ukur yang dipergunakan pada penelitian ini ialah reliabel dengan nilai yang sangat baik.

Analisis Kelayakan Model

R-Square

Berdasarkan gambar 2 didapatkan nilai *R-Square* dalam variabel endogen kinerja keuangan (KK) adalah 0.090. Sehingga dapat disimpulkan model ini menjelaskan bahwa *good corporate governance* dan *intellectual capital* mampu menjelaskan kinerja keuangan adalah sebesar 9% atau sangat lemah sebab jauh lebih besar 91% yang merupakan variabel lain yang bukan termasuk pada penelitian ini.

Model Fit

Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai SRMR yaitu 0.041 yang merupakan lebih kecil dari 0.08 (<0.08). Sedangkan nilai NFI adalah 0.783 maka bisa ditarik simpulan bahwasanya model yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah cocok dan layak.

Analisis Inner Model (Uji Hipotesis)

Berdasarkan tabel 8 didapatkan bahwasanya nilai signifikansi untuk variabel *intellectual* dan *good corporate governance* memiliki nilai *t-Statistics* < 1.96 dan nilai *P-Values* > 0.05 . Mengandung arti, bahwa uji hipotesis hubungan antar variabel ini tidak dapat diterima karena bertentangan dengan syarat nilai yang ditetapkan.

Pembahasan

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis yang telah dijalankan dalam tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi *t-Statistic* adalah 1.004 dan *P-Values* adalah 0.316. Nilai signifikansi yang dihasilkan tidak memenuhi kriteria yang sudah diatur. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya uji hipotesis pertama (H_1) ditolak, dapat ditarik simpulan bahwasanya *intellectual capital* tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi yang *listing* di BEI.

Dalam *resource based theory*, semakin optimal aset perusahaan digunakan, semakin banyak nilai tambah yang diterima perusahaan, sehingga kinerja keuangan meningkat. Studi ini, tidak dapat mengkonfirmasi gagasan tersebut. Menurut penelitian ini, *intellectual capital* sebagai aset perusahaan tidak berdampak dalam peningkatannya kinerja keuangan perusahaan. Sehingga, hal ini tidak mendukung hasil penelitian milik Saputra et al. (2018), Nugroho & Gudono (2018), Fitriyah et al. (2021) dan Raharjo et al. (2022) yang menemukan bahwasanya *intellectual capital* berdampak positif pada kinerja keuangan. Penelitian Farihah & Setiawan (2020) dan Hermawan et al. (2021) memperoleh bahwasanya *intellectual capital* berdampak negatif terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan ini diduga sebab pihak manajemen belum mengerti pentingnya mengelola dan memanfaatkan *intellectual capital* sehingga penerapan *intellectual capital* menjadi kurang maksimal dan efektif (Hermawan et al, 2021). Kurangnya penerapan *intellectual capital* yang maksimal oleh perusahaan menyebabkan *value added* (nilai tambah) yang dihasilkan *intellectual capital* juga tidak maksimal sehingga tidak dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa nilai signifikansi *t-Statistics* < 1.96 yaitu 0.955 dan nilai *P-Values* juga > 0.05 yaitu 0.340. Hal ini menunjukkan bawah hipotesis kedua yaitu *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan tidak didukung atau ditolak. Artinya, bahwa *good corporate governance* tidak memengaruhi kinerja keuangan.

Temuan ini, konsisten pada penelitian sebelumnya oleh Rohayu & Wahidahwati (2018) dan Nurcahya et al. (2017) bahwasanya *good corporate governance* yang efektif tidak memengaruhi kinerja keuangan. Hal itu dapat diartikan bahwasanya indikator yang dipergunakan guna melakukan pengukuran *good corporate governance* tidak begitu dipertimbangkan oleh investor dalam melihat kinerja keuangan, juga investor tidak melihat nilai yang dihasilkan dari penerapan *good corporate governance* tersebut. Temuan penelitian ini juga tidak mendukung pada teori keagenan yang menjelaskan bahwasanya penerapan pengelolaan perusahaan yang baik akan memberikan peningkatan *financial performance* perusahaan dengan mengurangi intensi anggota dewan untuk mengambil keputusan yang menguntungkan diri sendiri, meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modal, sehingga meningkatkan kinerja keuangan bisnis (Oktafiani et al., 2020).

Oktafiani et al. (2020) meneliti pengaruh implementasi *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan yang diperoleh menunjukkan adanya pengaruh implementasi *good corporate governance* yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Implementasi *good corporate governance* yang baik akan meminimalisir konflik kepentingan diantara pihak manajemen dengan pemegang saham, karena perusahaan akan menjunjung tinggi profesionalisme yang beretika dan bermoral, sehingga pihak-pihak yang terdapat dalam perusahaan tidak akan melakukan praktik kecurangan yang dapat merugikan perusahaan, melainkan akan bersinergi untuk meningkatkan kualitas perusahaan agar tumbuh lebih kuat dan sehat sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat.

KESIMPULAN

Menurut temuan penelitian ini, penerapan *intellectual capital* serta *good corporate governance* tidak berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini bertentangan dengan teori sumber daya, yang mengklaim bahwa

pemanfaatan aset secara maksimal dan dibantu oleh penerapan tata kelola perusahaan yang memadai dan baik, mampu memberikan dorongan manajemen untuk dapat memaksimalkan modal intelektual untuk perusahaan dengan maksud kinerja keuangan dapat mencapai peningkatan. Sedangkan implementasi *good corporate governance* tidak dilakukan pertimbangannya oleh para investor, di mana artinya bahwa investor belum menganggap *good corporate governance* sebagai sesuatu yang penting untuk perkembangan perusahaan. Selain penggunaan *intellectual capital* dan *good corporate governance* yang baik, ada beberapa faktor lain yang memotivasi investor untuk menginvestasikan modalnya ke pasar modal.

Berdasarkan hal tersebut, mengindikasikan bahwa faktor seperti aset fisik, strategi pemasaran, atau kondisi pasar mungkin memiliki pengaruh besar terhadap kinerja keuangan. Oleh sebab itu, temuan ini dapat dimanfaatkan untuk mengarahkan perhatian manajemen perusahaan pada aspek-aspek tambahan yang dianggap mampu mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwasanya faktor-faktor yang dipermasalahkan tidak berpengaruh terhadap masalah yang dibahas, yaitu kinerja keuangan. Penelitian selanjutnya dapat menjadi langkah tambahan untuk mempertimbangkan faktor apapun yang bisa memengaruhi kinerja keuangan termasuk menambahkan atau mengganti indikator pengukuran variabel dengan tujuan untuk memberikan hubungan yang lebih kuat terkait variabel tersebut. Menambahkan subjek maupun sampel penelitian juga diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar tidak terbatas hanya untuk perusahaan sektor teknologi saja sehingga hasil yang didapat bisa lebih baik lagi.

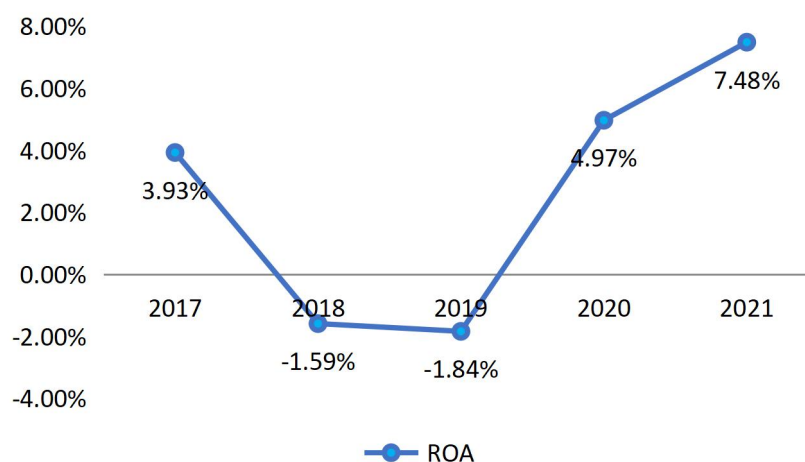
DAFTAR PUSTAKA

- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset AK*, 10(5), 1–24. <https://doi.org/10.22219/jrak.v4i1.4931>
- Barney, J. B. (1986). Organizational Culture: Can It Be a Source of Sustained Competitive Advantage? *The Academy of Management Review*, 11(3), 656. <https://doi.org/10.2307/258317>
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52.
- Fangestu, F., Putra, Y. A., Jenny, Cindy, Liawardi, L., & Afiezan, H. A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG) Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018. *Jurnal*

- Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 777–793.
<http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/442>
- Farihah, S. M., & Setiawan, S. (2020). Determinan Intellectual Capital terhadap Profitabilitas di Bank Syariah: Pengujian Mediasi Kinerja Keuangan dan Kinerja Non Keuangan. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 151–165.
<https://doi.org/10.33059/jseb.v11i2.1996>
- Fitriyah, H., Rini, D. D. O., & Astriana, F. (2021). The Effects of Intellectual Capital and Financial Leverage as a Strategy to Improve Financial Performance. *Proceedings of the 1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities (PVJ-ISHESSH 2020)*, 535(2000), 703–707.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210304.159>
- Hariati, I., & P, Y. W. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi*, 5(3), 248–253.
- Hermawan, S., Hanun, N. R., Nirwana, N. Q. S., & Candrawati, C. I. (2021). Intellectual Capital, Market Value, and Financial Performance: Indonesia and Malaysia's Banking Companies. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 4(2), 135–151. <https://doi.org/10.33005/jasf.v4i2.142>
- Kuslihaniati, D., & Hermanto, S. (2016). Pengaruh Praktik Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–22.
- Lamusu, F. N. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 46(1), 163–171.
- Muasiri, A. H., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal EK&BI*, 4(1), 426–436. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v4i1.255>
- Naek, T., & Tjun Tjun, L. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 123–136.
<https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2323>
- Nasrullah, A., & Pohan, E. S. (2020). Intellectual Capital Dan Spiritual Capital Terhadap Business Performance Pada Perusahaan Manufaktur Di Banten. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 5(1), 14–31.
<https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v5i1.7973>
- Nugroho, W. S., & Gudono, G. (2018). The Significance Key of Intellectual Capital To Increase Financial Performance, Firm's Growth, and Market Value. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 21(2), 269–290. <https://doi.org/10.33312/ijar.361>
- Oktafiani, F., Fatah, A. N., Pratama, B. C., & Innayah, M. N. (2020). Do Intellectual Capital and Corporate Governance Matters On Firm Financial Performance? *Proceedings The 2nd International Conference of Business, Accounting and Economics "Economics Strength, Entrepreneurship, and Hospitality for Infinite Creativity Towards Sustainable Development Goals (SDGs)"*, 47–56.
<http://digital.library.ump.ac.id/858/%0Ahttp://digital.library.ump.ac.id/858/2/6>. Full Paper - Felia Oktafiani.pdf
- Pratama, B. C., Innayah, M. N., Darmawan, A., Tubastuvi, N., & Inayati, N. I. (2020). *Corporate Governance: Teori, Perspektif, dan Praktik* (A. Fitriani & S. Wahyuni

- (eds.)). UM Purwokerto Press, Purwokerto.
- Raharjo, K., Dalimunte, N. D., Purnomo, N. A., Zen, M., Rachmi, T. N., Sunardi, N., & Zulfitra. (2022). Pemanfaatan Financial Technology dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Wilayah Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i1.70>
- Rohayu, E., & Wahidahwati. (2018). Pengaruh Intellectual Capital dan Kebijakan Hutang Terhadap Financial Performance dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(8), 1–24.
- Rosiana, A., & Mahardhika, A. S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(1), 76. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v5i1.332>
- Saputra, R., Efni, Y., & Savitri, E. (2018). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan pertumbuhan perusahaan dan nilai pasar pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis Universitas Riau*, 10(2), 385–407.
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2003). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 35–57. <https://doi.org/10.1024/0301-1526.32.1.54>
- Ulum, I. (2017). Intellectual Capital (Model Pengukuran, Framework Pengungkapan dan Kinerja Organisasi). In *Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Viriany, D. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Capital Structure terhadap Firm Performance dengan Moderasi Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 265–284. <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.777>
- Xu, J., Shang, Y., Yu, W., & Liu, F. (2019). Intellectual capital, technological innovation and firm performance: Evidence from China's manufacturing sector. *Sustainability (Switzerland)*, 11(19), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su11195328>

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1. Rata-Rata Nilai ROA Perusahaan Sektor Teknologi Tahun 2019-2021
Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2023)

Tabel 1. Hasil *Outer Loading Factor*

Indikator	<i>Intellectual Capital</i> (X)	Kinerja Keuangan (Y)	<i>Good Corporate Governance</i> (Z)
VACA	-0.062		
VAHU	0.416		
STVA	0.894		
ROA		0.951	
ROE		0.923	
TOBIN'S Q		0.378	
DKI			0.319
KM			-0.970
KI			0.965
KA			0.136

Sumber: *SmartPLS*, Data Diolah (2023)

Tabel 2. Hasil *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Realibility	AVE
<i>Intellectual Capital</i>	0.696	0.910	0.435	0.325
Kinerja Keuangan	0.637	0.780	0.821	0.632
<i>Good Corporate Governance</i>	-2.130	0.937	0.092	0.498

Sumber: *SmartPLS*, Data Diolah (2023)

Tabel 3. Hasil *Outer Loading Factor* Setelah Indikator yang Tidak Valid Dihapus

	<i>Intellectual Capital</i> (X)	Kinerja Keuangan (Y)	<i>Good Corporate Governance</i> (Z)
STVA	1.000		
ROA		0.965	
ROE		0.983	
KI			1.000

Sumber: *SmartPLS*, Data Diolah (2023)

Tabel 4. Hasil *Average Variance Extracted (AVE)* Setelah Indikator yang Tidak Valid Dihapus

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Realibility	AVE
<i>Intellectual Capital</i>	1.000	1.000	1.000	1.000
Kinerja Keuangan	0.948	1.045	0.974	0.949
<i>Good Corporate Governance</i>	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: *SmartPLS*, Data Diolah (2023)

Tabel 5. Nilai *Cross Loading*

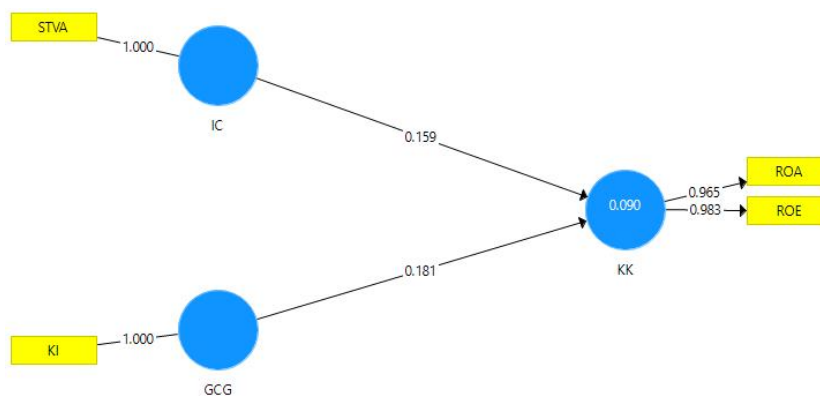
	<i>Intellectual Capital</i> (X)	Kinerja Keuangan (Y)	<i>Good Corporate Governance</i> (Z)
STVA	1.000	0.260	0.559
ROA	0.256	0.965	0.162
ROE	0.252	0.983	0.333
KI	0.559	0.269	1.000

Sumber: *SmartPLS*, Data Diolah (2023)

Tabel 6. Nilai Uji Realibilitas

Varibel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Realibility</i>
<i>Intellectual Capital</i>	1.000	1.000
Kinerja Keuangan	0.948	0.974
<i>Good Corporate Governance</i>	1.000	1.000

Sumber: *SmartPLS*, Data Diolah (2023)



Gambar 2. Hasil Outer Model
Sumber: *SmartPLS*, Data Diolah (2023)

Tabel 7. Hasil *Model Fit*

Indikator	Saturated Model
SRMR	0.041
d_ ULS	0.017
d_ G	0.079
Chi-Square	13.563
NFI	0.783

Sumber: *SmartPLS*, Data Diolah (2023)

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Nilai Signifikansi

No.	Hubungan antar variabel	<i>t-Statistics</i>	<i>P-Values</i>	Keterangan
1.	IC > KK	1.004	0.340	Ditolak
2.	GCG > KK	0.955	0.316	Ditolak

Sumber: *SmartPLS*, Data Diolah (2023)